



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KESIAPSIAGAAN GEMPA BUMI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PASAR IKAN KOTA BENGKULU

Rifda Neni¹, Devi Listiana², Rinda Lestari³

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

*Email Korespondensi: rifdaneni@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) mendefinisikan bencana adalah segala kejadian yang menyebabkan kerugian, gangguan ekonomi, kerugian jiwa manusia, dan kemerosotan kesehatan, serta pelayanan kesehatan dengan skala yang cukup besar, sehingga memerlukan bantuan penanganan lebih besar dan lebih lanjut dari daerah lain yang tidak terkena dampak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan ibu hamil di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian ini adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu pada Januari-Juni 2022 berjumlah 73 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Untuk menghitung jumlah sample yang akan digunakan adalah rumus slovin. Hasil penelitian didapatkan: (1) Dari 40 orang ibu hamil terdapat 11 orang (27,5%) dengan pengetahuan cukup dan 29 orang (72,5%) dengan pengetahuan baik. (2) Dari 40 orang ibu hamil terdapat 13 orang (32,5%) dengan sikap negatif dan 27 orang (67,5%) dengan sikap positif. (3) Ada hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan gempa bumi pada ibu hamil di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. (4) Ada hubungan antara sikap terhadap kesiapsiagaan gempa bumi pada ibu hamil di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kesiapsiagaan

ABSTRACT

Based on data from the World Health Organization (WHO) defines a disaster as any event that causes loss, economic disruption, loss of human life, and deterioration of health, as well as health services on a large enough scale, thus requiring greater and further handling assistance from other areas affected by the disaster. not affected. This study aims to determine The relationship between knowledge and attitudes towards the preparedness of pregnant women at the Pasar Ikan Health Center in Bengkulu City. This research is a descriptive research with the design of this research is cross sectional. The population in this study is all pregnant women at the Pasar Ikan Bengkulu City Health Center in January-June 2022 totaled 73 people. The sampling technique in this study used the Purposive Sampling. To calculate the

number of samples to be used is the slovin formula. The results obtained: (1) Of the 40 pregnant women there were 11 people (27.5%) with sufficient knowledge and 29 people (72.5%) with good knowledge. (2) From 40 pregnant women, there were 13 people (32.5%) with a negative attitude and 27 people (67.5%) with a positive attitude. (3) There is a relationship between knowledge and earthquake preparedness for pregnant women at the Pasar Ikan Health Center in Bengkulu City. (4) There is a relationship between attitudes towards earthquake preparedness in pregnant women at the Pasar Ikan Health Center in Bengkulu City

Keywords: Knowledge, Attitude, Preparedness

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan bencana adalah segala kejadian yang menyebabkan kerugian, gangguan ekonomi, kerugian jiwa manusia, dan kemerosotan kesehatan, serta pelayanan kesehatan dengan skala yang cukup besar, sehingga memerlukan bantuan penanganan lebih besar dan lebih lanjut dari daerah lain yang tidak terkena dampak (Budi Fitriana, dkk 2021). Indonesia merupakan negara yang mendapat predikat negara rawan bencana. Indonesia adalah negara kepulauan dengan potensi bencana alam sangat tinggi khususnya gempa bumi, letusan gunung api dan tsunami, karena terletak pada tiga pertemuan lempeng bumi. Ketiga lempeng tersebut adalah lempeng Indo-Australi, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik. Lempeng benua Eurasia yang memanjang dari pantai barat Sumatera hingga pantai selatan Jawa, terus ke timur sampai daerah Nusa Tenggara (Silviani & Absari, 2020).

Menurut data BNPB, 2019 Gempa bumi merupakan bencana alam yang cukup sering terjadi di Indonesia. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2009-2019) bencana alam gempa bumi telah terjadi sebanyak 216 kali dengan jumlah korban hilang dan meninggal dunia sebanyak 637 jiwa, 8.687 korban luka luka, 459.855 pengungsi, 602.223 unit rumah warga rusak serta 131 fasilitas umum yang juga mengalami kerusakan (Hadi Hasrul, 2019). Berdasarkan BNPB (2017) dalam menghadapi ancaman bencana, kesiapsiagaan menjadi kunci keselamatan. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan merupakan upaya nyata bersifat mendesak dibutuhkan dalam mengurangi dampak bencana alam yang menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat serta menjangkau semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali (Fernalia, 2020).

Dari hasil penelitian Wahyuni, (2020), tentang kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di Wilayah Kerja Puskesmas Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah kebanyakan tidak siap menghadapi bencana gempa bumi. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami. Faktor utama yang menjadi kunci kesiapsiagaan adalah pengetahuan, sikap, dan kepedulian siap siaga dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu proses manajemen bencana, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan resiko terjadinya bencana. Pengetahuan kebencanaan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman gempa bumi. Banyak korban pada saat terjadinya ancaman gempa bumi dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman risiko-risiko bencana di sekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya pengetahuan dalam menghadapi bencana (Sari, RM dkk 2021).

Pengetahuan kebencanaan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman gempa bumi. Banyak korban saat terjadinya ancaman gempa bumi dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman risiko-risiko bencana di sekeliling mereka, mereka yang berakibat tidak adanya pengetahuan dalam menghadapi bencana (Sari, RM 2021).

Letak Kota Bengkulu berada pada pertemuan lempeng tektonik Samudera Hindia dan lempeng tektonik Asia menyebabkan kota Bengkulu rawan bencana gempa dan tsunami. Gempa bumi sering melanda Bengkulu, pada tanggal 04 Juni 2000 gempa bumi dengan kekuatan 8 skala Richtar menimbulkan bencana paling besar di Bengkulu. Berdasarkan catatan sejarah, bencana gempa juga pernah terjadi pada tahun 1883, 1914, 1940, 1980, 2007 (61 kali). Gempa bumi biasanya berlangsung sangat cepat. Sebelum kita sempat berpikir tindakan yang harus dilakukan untuk menyelamatkan diri, boleh jadi gempa bumi sudah berhenti (Febriawati, Heni dkk, 2017).

Penelitian Direja, A.H.S & Susilo, W (2019) menjelaskan menurut Data Informasi Bencana Indonesia (BNPB, 2014) bahwa Provinsi Bengkulu sejak lima tahun terakhir yaitu 2014-2019 mengalami 90 kali jumlah kejadian bencana diantaranya banjir 42 kejadian, tanah longsor 29 kejadian, puting beliung 12 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 2 kejadian, gempa bumi 5 kejadian dan banyak sekali dampak yang ditimbulkan termasuk masalah kesehatan. Dalam Kepmenkes RI No. 876/Menkes/SK/XI/2006 tentang kebijakan dan strategi nasional penanganan krisis dan masalah kesehatan, disebutkan bahwa penanganan krisis dan masalah kesehatan lain lebih menitikberatkan kepada upaya sebelum terjadinya bencana, yaitu pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan

Pengalaman bencana mempengaruhi kesiapsiagaan dan tingkat regresi sedang. Pengalaman bencana ini akan menjadi suatu pembelajaran yang berguna dimasa yanag akan datang, hal ini terlihat ketika terjadi bencana, maka individu khususnya ibu-ibu hamil yang mengalami tentu saja memiliki trauma tersendiri. Trauma yang dimiliki akan memberikan sebuah ibu hamil pembelajaran untuk menjadikan sebagai informasi dalam menghadapi bencana gempa bumi yang akan datang. Informasi yang diperoleh menghasilkan suatu tindakan apa yang akan harus dilakukan ketika bencana bumi terulang kembali (Sari, RM dkk, 2021).

Dari hasil penelitian Sari, RM (2021) dengan judul “Penyuluhan tentang kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi” ada 3 ibu hamil yang tidak memiliki kesiapsiagaan dikarenakan ibu hamil tersebut merasa tidak memiliki kecemasan akan bencana gempa bumi susulan separah gempa bumi tahun 2007 di Bengkulu sehingga ibu hamil merasa akan aman dan kurang memiliki kesiapsiagaan. Dari 23 ibu hamil yang memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi, ibu hamil tetap akan melakukan antisipasi jika akan terjadi gempa bumi kembali sehingga dapat mengurangi resiko depresi dan dapat mengatasinya lebih baik daripada saat gempa bumi tahun 2007 lalu. Dari hasil rekapitulasi data bencana oleh BPBD kota Bengkulu tercatat dari 01 Januari – 31 Desember 2021 terjadi sebanyak 30 kali bencana alam, diataranya angin ribut 1 kali kejadian, tanah longsor 17 kali kejadian, pohon tumbang 1 kali kejadian, banjir 20 kali kejadian, serta cuaca extrim 1 kali kejadian (BPBD, 2021). Berdasarkan data perbandingan 3 puskesmas yang berada di area pesisir pantai tahun 2021 Jumlah ibu hamil terbanyak berada di Puskesmas Pasar Ikan sebanyak 323 orang, urutan kedua Puskesmas Kampung Bali sebanyak 204 orang dan urutan ketiga puskesmas Kuala Lempuing sebanyak 98 orang (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2022).

Hasil survey awal yang dilakukan pada 08 Juli 2022 di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu, dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 10 ibu hamil, terdapat 7 orang yang telah memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi mengatakan bahwa mereka telah mengetahui apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi gempa bumi diantaranya menghindari pantai, bersembunyi dibawah meja, berhenti berkendara, dan 3 orang belum memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi gempa bumi dan mengatakan bahwa belum mengetahui apa saja yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan gempa bumi pada ibu hamil di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu??” Tujuan dalam penelitian ini untuk Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapsiagaan ibu hamil di puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, Desain penelitian ini adalah *Cross-Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu pada Januari-Juni 2022 berjumlah 69 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* yang berjumlah 40 ibu hamil. Pengumpulan data yaitu menggunakan data primer. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2). Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji *contingency coefficient* (C)

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap ibu hamil sebagai variabel independen serta kesiapsiagaan gempa bumi pada ibu hamil sebagai variabel dependen)

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan kesiapsiagaan gempa bumi pada ibu hamil Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	11	27.5
Baik	29	72.5
Total	40	100.0

Berdasarkan Tabel.1 tampak dari 40 orang ibu hamil terdapat 11 orang pengetahuan cukup dan 29 orang pengetahuan baik

Tabel 2. Distribusi frekuensi sikap kesiapsiagaan gempa bumi pada ibu hamil Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	13	32.5
Positif	27	67.5
Total	40	100.0

Berdasarkan Tabel 2 tampak dari 40 ibu hamil terdapat 13 dengan sikap negatif dan sikap positif 27 orang.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisa yang digunakan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan gempa bumi pada ibu hamil di puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu secara bersamaan dengan menggunakan analisa statistik *chi-square* (χ^2), dengan derajat kemaknaan (α) 5%, dan tingkat signifikan 95% sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel menggunakan uji *contingency coefficient* (C)

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan gempa bumi pada ibu hamil Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Pengetahuan	Kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi gempa bumi						χ^2	P	C
	Tidak siap		Siap		Total				
	F	%	f	%	F	%			
Cukup	6	54.5	5	45.5	11	100.0	7.064	0.014	0.387

Baik	4	13.8	25	86.2	29	100.0
Total	10	25.0	30	75.0	40	100.0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 11 orang ibu hamil dengan pengetahuan cukup terdapat 6 orang (54,5%) yang tidak siap menghadapi gempa bumi dan 5 orang (45,5%) yang siap menghadapi gempa bumi, sedangkan 29 orang ibu hamil dengan pengetahuan baik terdapat 4 orang (13,8%) yang tidak siap menghadapi gempa bumi dan 25 orang (86,2%) yang siap menghadapi gempa bumi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapat nilai *exact.sig (p)* sebesar 0,014. Nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Hasil Uji *Contingency Coefficient (C)*, nilai C didapat sebesar 0,387 dengan nilai $C_{max} = 0,707$ karena nilai $C_{max} = 0,547$ berada antara 0,4-0,6 maka kategori hubungan sedang.

Tabel 4. Hubungan sikap dengan kesiapsiagaan gempa bumi pada ibu hamil Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Sikap	Kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi gempa bumi						χ^2	P	C
	Tidak siap		Siap		Total				
	F	%	F	%	F	%			
Negatif	7	53,8	6	46,2	13	100.0	8.547	0.006	0.420
Positif	3	11,1	24	88,9	27	100.0			
Total	10	25.0	30	75.0	40	100.0			

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 13 orang ibu hamil dengan sikap negatif terdapat 7 orang (53,8%) yang tidak siap menghadapi gempa bumi dan 6 orang (46,2%) yang siap menghadapi gempa bumi sedangkan 27 orang ibu hamil dengan sikap positif terdapat 3 orang (11,1%) yang tidak siap menghadapi gempa bumi dan 24 orang (88,9%) yang siap menghadapi gempa bumi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapat nilai *exact.sig (p)* sebesar 0,006. Nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Hasil Uji *Contingency Coefficient (C)*. Nilai C didapat sebesar 0,420 dengan nilai $C_{max} = 0,707$. Karena nilai $C_{max} = 0,594$ berada antara 0,4-0,6 maka kategori hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 11 orang ibu hamil dengan pengetahuan cukup terdapat 6 orang yang tidak siap menghadapi gempa bumi dan 5 orang yang siap menghadapi gempa bumi sedangkan 29 orang ibu hamil dengan pengetahuan baik terdapat 4 orang yang tidak siap menghadapi gempa bumi dan 25 orang yang siap menghadapi gempa bumi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Dari 11 orang ibu hamil dengan pengetahuan cukup terdapat 6 orang tidak siap menghadapi gempa bumi dikarenakan ada faktor yang lain yang mempengaruhi yaitu 4 orang ibu hamil mengatakan kurang fokus saat mengisi kuesioner tentang hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan gempa bumi sehingga mereka kurang mengetahui informasi apa saja yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi dan 2 orang ibu hamil mengatakan tidak tau informasi tentang kesiapsiagaan

gempa bumi, hal ini disebabkan karena kurang mencari tahu informasi tentang kesiapsiagaan gempa bumi sehingga tidak tahu apa saja yang harus disiapkan, sedangkan 5 orang ibu hamil siap menghadapi bencana gempa bumi karena mereka sudah mengetahui informasi apa saja yang harus dilakukan saat gempa bumi terjadi.

Dari 29 orang ibu hamil dengan pengetahuan baik terdapat 4 orang yang tidak siap menghadapi gempa bumi dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu 1 orang ibu hamil mengatakan tidak tahu informasi tentang kesiapsiagaan gempa bumi dan 3 orang ibu hamil mengatakan bahwa kurang fokus dan kurang memperhatikan saat mengisi kuesioner hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan gempa bumi sehingga mereka kurang mengetahui informasi apa saja yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi dan belum memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi sedangkan 25 orang ibu hamil dengan pengetahuan baik dan siap menghadapi gempa bumi karena mereka sudah tau informasi mengenai kesiapsiagaan gempa bumi dan apa saja yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi seperti bersembunyi di bawah meja, berlari ke tempat yang lebih tinggi, dan menghindari daerah pantai.

Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi seseorang melakukan tindakan, pengetahuan dapat diperoleh dari hal yang bersifat formal misalnya pendidikan, seminar, pelatihan sedangkan nonformal dapat diperoleh seseorang dari orang lain, media cetak maupun elektronik. Di era modern ini semua orang dapat mengakses informasi atau pengetahuan dengan sangat mudah melalui internet (Hesti N, dkk 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Silviani, Y.E., (2022) menjelaskan bahwa ibu hamil yang tidak siap siaga dengan kategori unfavorable sebanyak 3 ibu hamil. Hal ini dikarenakan walaupun ibu hamil menjaga kesehatan tubuh saat bencana, mengikuti pelatihan bencana, dan ikut gotong royong dalam mengurangi risiko bencana yang akan datang seperti merasa tidak penting untuk mempersiapkan tabungan, obat-obatan, pakaian dan air bersih yang dapat digunakan saat terjadi gempa bumi.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)*. Hasil uji *Fisher's Exact Test* didapat nilai *exact.sig (p)* sebesar 0,014. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Pengetahuan kebencanaan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman gempa bumi. Banyak korban pada saat terjadinya ancaman gempa bumi dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman risiko-risiko bencana di sekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya pengetahuan dalam menghadapi bencana (Fahrevy, Sri Adelia 2017 dalam Silviani, Y.E., dkk. 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hamid dalam Sari, RM 2020) tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi (mengenang 14 tahun silam gempa bumi Bantu, Yogyakarta), menunjukkan bahwa Bantul memiliki kesiapsiagaan yang tinggi dalam menghadapi bencana gempa bumi. Kesiapsiagaan ini meliputi bidang infrastruktur umum, bidang sistem informasi, bidang fisik atau bangunan, bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang peningkatan kapasitas masyarakat, dan bidang keagamaan. Hasil analisis ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan gempa bumi.

Keeratan hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu dilihat dari nilai *Contingency Coefficient (C)*. Nilai *C* didapat sebesar 0,387 dengan nilai $C_{max} = 0,707$. Karena nilai $C/C_{max} = 0,387/0,707 = 0,547$ berada antara 0,4-0,6 maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang. Artinya masih ada faktor lain yang mempengaruhi kesiapsiagaan gempa bumi pada ibu hamil selain pengetahuan, misalnya ibu hamil yang memiliki pengalaman, tidak memiliki pengalaman, kurang fokus saat mengikuti penyuluhan hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan gempa bumi dan tidak tahu informasi tentang kesiapsiagaan gempa bumi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 13 orang ibu hamil dengan sikap

negatif terdapat 7 orang yang tidak siap menghadapi gempa bumi dan 6 orang yang siap menghadapi gempa bumi sedangkan 27 orang ibu hamil dengan sikap positif terdapat 3 orang yang tidak siap menghadapi gempa bumi dan 24 orang yang siap menghadapi gempa bumi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Hal ini menunjukkan bahwa dari 13 orang ibu hamil dengan sikap negatif terdapat 7 orang yang tidak siap menghadapi gempa bumi dan 6 orang yang siap menghadapi gempa bumi. Dari 7 orang ibu hamil yang tidak siap menghadapi gempa bumi dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu 5 orang ibu hamil mengatakan kurang fokus saat mengisi kuesioner tentang kesiapsiagaan gempa dan 2 orang ibu hamil mengatakan tidak tahu informasi tentang kesiapsiagaan gempa bumi karena ibu hamil tidak mencari informasi tentang kesiapsiagaan gempa bumi baik informasi dari televisi, radio, HP, maupun informasi lainnya mengakibatkan kurangnya kesiapsiagaan dan strategi yang akan dilakukan untuk menghadapi ancaman bencana gempa bumi yang bisa saja kapanpun akan terjadi.

Sedangkan 6 orang ibu hamil yang siap menghadapi gempa bumi ini dikarenakan ibu hamil tersebut sering mendapatkan informasi tentang bencana gempa bumi dari media sosial dan elektronik seperti HP, televisi, radio dan sering membaca majalah kabar berita sedangkan 27 orang ibu hamil dengan sikap positif terdapat 3 orang yang tidak siap menghadapi gempa bumi ini dikarenakan ada faktor lain seperti ibu hamil tidak pernah mendapatkan informasi tentang tindakan apa saja yang harus dilakukan saat terjadi gempa dan setelah terjadi gempa bumi, dan 24 orang ibu hamil yang siap menghadapi gempa bumi ini dikarenakan ibu hamil tersebut sering mendapatkan informasi tentang bencana gempa bumi dari media sosial dan elektronik seperti HP, televisi, radio dan sering membaca majalah kabar berita.

Sikap merupakan respon atau reaksi tertutup dari seseorang yang ditunjukkan dengan adanya kesesuaian terhadap sesuatu stimulus atau objek dalam kehidupan sehari-hari, dimana reaksinya bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku, jadi sikap merupakan kesiapan untuk bertindak terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Hesti, N., dkk. 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviani, Y.E., dkk. (2022) mengatakan bahwa setelah dilakukan survey awal pada tanggal 14 Maret 2021 di wilayah kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu, dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 7 ibu hamil, didapatkan 1 ibu hamil mengatakan bahwa ibu tahu tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman gempa bumi, dan 6 ibu hamil mengatakan bahwa tidak tahu tentang perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman gempa bumi dimasa yang akan datang. Kurangnya pengetahuan dan pelatihan tentang kesiapsiagaan gempa bumi dan belum adanya penyuluhan mengenai cara menghadapi ancaman gempa bumi di masa yang akan datang mengakibatkan kurangnya kesiapsiagaan dan strategi yang akan dilakukan untuk menghadapi ancaman bencana gempa bumi yang bisa saja kapanpun akan terjadi.

Untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu digunakan uji Chi-Square (Fisher's Exact Test). Hasil uji Fisher's Exact Test didapat nilai exact.sig (p) sebesar 0,006. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Penelitian yang mendukung adalah penelitian Sudarman (2020) yang menyatakan bahwa sikap berhubungan dengan kesiapsiagaan tanggap darurat bencana. Sikap merupakan kesiapsiagaan mental yang juga berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki seseorang, pengalaman tersebut akan mempengaruhi sikap seseorang dalam menanggapi objek atau keadaan yang berhubungan dengannya. Selain itu, sikap selalu berkorelasi dengan perilaku, kognitif dan emosional seseorang dalam bereaksi terhadap stimulus (Zaeni Asri & Dwi Syifa, 2020).

Selain itu dalam penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Bukhari (2014) yang juga

menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kesiapsiagaan bencana. Sikap akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku di dalam kehidupannya (Zaeni Asri & Dwi Syifa, 2020).

Keeratan hubungan sikap ibu hamil terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu dilihat dari nilai Contingency Coefficient (C). Nilai C didapat sebesar 0,420 dengan nilai $C_{max} = 0,707$. Karena nilai $C/C_{max} = 0,420/0,707 = 0,594$ berada antara 0,4-0,6 maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang. Artinya masih ada faktor lain yang mempengaruhi kesiapsiagaan gempa bumi pada ibu hamil selain pengetahuan, misalnya ibu hamil yang memiliki pengalaman, tidak memiliki pengalaman, kurang fokus saat mengikuti penyuluhan hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan gempa bumi dan tidak tahu informasi tentang kesiapsiagaan gempa bumi.

KESIMPULAN

Dari 40 sampel terdapat 11 orang dengan pengetahuan cukup dan 29 orang dengan pengetahuan baik. Dari 40 sampel terdapat 13 orang dengan sikap negatif dan 27 orang dengan sikap positif. Dari 40 sampel terdapat 10 orang tidak siap menghadapi gempa bumi dan 30 orang 9 siap menghadapi gempa bumi. Kesimpulan Ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan gempa bumi pada ibu hamil di puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan gempa bumi pada ibu hamil di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, Wignyo (2018). *Manajemen Bencana*. Jakarta : Bumi Aksara
- Affini, Dewi Rara (2021). *Hubungan pelatihan bencana banjir dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu : STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
- Alfianika, dkk (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Depublissh
- BNPB (2017). *Buku saku tanggapan tangkas tangguh menghadapi bencana*. Jurnal menghadapi bencana. Jakarta : Pusat Data Informasi dan Humas BNPB
- BPBD (2021). *Data kejadian bencana alam tahun 2021*
- Citra, Wira Fevi (2020). *Tingkat Pemahaman Peserta Didik Pada Wilayah Rawan Bencana Gempa Bumi Zona Tinggi Di Kota Bengkulu*. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.3 No.1, Hal170-177.
- Dinkes Kota Bengkulu (2022). *Profil Dinkes cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, bersalin, dan ibu nifas menurut kecamatan dan puskesmas Kab/Kota Bengkulu 2022*.
- Direja, Ade Herman Surya dan Wulan, Susilo (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami*. Jurnal dialog penanggulangan bencana vol. 9, No. 2 tahun 2018.
- Esti, Novria dkk (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Bidan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Puskesmas Kota Padang*. Padang : Universitas Andalas Padang.

- Fera (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Ibu Hamil Terhadap Gempa Bumi di Puskemas Suka Merindu Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu : STIKER Tri Mandiri Sakti Bengkulu
- Iwana Sari, Triana (2021). *Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan penanggulangan bencana gempa bumi pada tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu : STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
- Maysepty Sari, dkk (2021). *Penyuluhan tentang kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi bencana gempa bumi*. Kota Bengkulu: Jurnal pengabdian masyarakat wahana usada vol. 3 No. 2